

Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Keterampilan Sosial dan Kepercayaan Diri Peserta Didik SMA

Natalia Dian Rahayu Ningtyas¹, Risaniatin Ningsih², Guruh Sukma Hanggara³

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹, Universitas Nusantara PGRI Kediri²,

Universitas Nusantara PGRI Kediri³

sideofnatalia00@gmail.com¹, risadyne@gmail.com², kangguruh@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to describe the validity and reliability of the Social Skills Scale and the Self-Confidence Scale used in research on the influence of interpersonal communication skills and social skills on students' self-confidence at SMAN 7 Kediri. This study uses a quantitative approach. Both instruments were tested on 42 students outside the research sample. Validity was analyzed using Pearson product moment correlation with SPSS; reliability was analyzed using Cronbach's Alpha ($r_{table} = 0.304$, $df = 40$, significance 5%). Of the 25 items on the Social Skills Scale, 21 items were valid with a Cronbach's Alpha of 0.882. Of the 20 items on the Self-Confidence Scale, 15 items were valid with a Cronbach's Alpha of 0.785. All indicators of both scales remained represented by valid items. Both scales are declared valid and reliable ($\alpha > 0.70$) and are suitable instruments for data collection in the subsequent research phase.

Keywords: social skills; self-confidence; validity; reliability; research instrument

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hasil uji validitas dan reliabilitas Skala Keterampilan Sosial dan Skala Kepercayaan Diri yang digunakan dalam penelitian mengenai pengaruh keterampilan komunikasi interpersonal dan keterampilan sosial terhadap kepercayaan diri peserta didik di SMAN 7 Kediri. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Kedua instrumen diujicobakan kepada 42 peserta didik di luar sampel penelitian. Validitas dianalisis menggunakan korelasi Pearson product moment dengan bantuan SPSS, sedangkan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha ($r_{tabel} = 0,304$, $df = 40$, signifikansi 5%). Dari 25 butir Skala Keterampilan Sosial, 21 butir dinyatakan valid dengan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,882. Dari 20 butir Skala Kepercayaan Diri, 15 butir dinyatakan valid dengan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,785. Seluruh indikator pada kedua skala masih terwakili oleh butir-butir yang valid. Kedua skala dinyatakan valid dan reliabel ($\alpha > 0,70$) dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpul data pada tahap penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: keterampilan sosial; kepercayaan diri; validitas; reliabilitas; instrumen penelitian

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri merupakan salah satu modal psikologis yang berperan penting dalam keberhasilan peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun sosial. Peserta didik dengan kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, berani menyampaikan pendapat, dan mampu berinteraksi secara harmonis dengan lingkungannya. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri dapat menghambat partisipasi siswa dalam kegiatan belajar (Rais, 2022). Dana dkk. (2022) menegaskan bahwa kepercayaan diri berhubungan erat dengan kesejahteraan psikologis individu, sehingga penting untuk dikembangkan sejak dini.

Salah satu faktor yang diduga turut membentuk kepercayaan diri peserta didik adalah keterampilan sosial. Keterampilan sosial diartikan sebagai kemampuan individu untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial sehingga tercipta hubungan yang harmonis dengan orang lain (Goleman, 2006). Dalam konteks bimbingan dan konseling, kemampuan berkomunikasi secara efektif menjadi landasan penting bagi terbentuknya hubungan sosial yang sehat (Hariko, 2024). Martono dkk. (2021) menemukan bahwa keterampilan sosial berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri siswa terisolir, sementara NABAHAN (2025) menunjukkan adanya hubungan positif antara interaksi sosial dan kepercayaan diri siswa kelas X. Mawaddah & Wisma (2023) pun menemukan hubungan positif antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan tingkat kepercayaan diri siswa.

Untuk mengukur keterampilan sosial dan kepercayaan diri secara akurat dalam penelitian kuantitatif, diperlukan instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen yang tidak memenuhi kedua syarat tersebut berisiko menghasilkan data yang tidak akurat dan menyesatkan interpretasi hasil penelitian. Yusup (dalam Krisphianti dkk., 2020) menyatakan bahwa nilai validitas dan reliabilitas instrumen dipengaruhi oleh subjek yang diukur, pengguna instrumen, dan instrumen itu sendiri, sehingga uji kelayakan harus dilakukan sebelum instrumen digunakan. Krisphianti dkk. (2020) telah menerapkan prosedur serupa dalam pengembangan Skala Psikologis Percaya Diri untuk siswa SMK di Kota Kediri dan berhasil memperoleh instrumen yang valid dan reliabel.

Artikel ini merupakan bagian dari penelitian kuantitatif yang lebih luas mengenai pengaruh keterampilan komunikasi interpersonal dan keterampilan sosial terhadap kepercayaan diri peserta didik di SMAN 7 Kediri. Artikel ini memfokuskan pada dua variabel, yaitu Skala Keterampilan Sosial yang disusun berdasarkan teori Goleman (2006) dan Skala Kepercayaan Diri yang disusun berdasarkan teori Lauster (2002). Celah penelitian yang diidentifikasi adalah minimnya artikel yang secara khusus mendokumentasikan proses uji validitas dan reliabilitas instrumen skala keterampilan sosial dan kepercayaan diri pada peserta didik SMA di Kota Kediri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil uji validitas dan reliabilitas kedua skala tersebut sebagai dasar kelayakan penggunaan instrumen pada tahap pengumpulan data berikutnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang diuji merupakan instrumen yang dikembangkan sendiri oleh peneliti, yaitu Skala Keterampilan Sosial dan Skala Kepercayaan Diri, keduanya dalam bentuk angket skala Likert dengan empat pilihan jawaban (Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai, Sangat Tidak Sesuai). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat individu terhadap suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2019).

Skala Keterampilan Sosial disusun berdasarkan teori Goleman (2006) yang mencakup enam indikator yaitu saling pengertian, kerja sama, percakapan, empati, rasa positif, dan kesetaraan, dengan total 25 butir pernyataan. Skala Kepercayaan Diri disusun berdasarkan teori Lauster (2002) yang mencakup empat indikator yaitu keyakinan terhadap diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif, dan berani mengemukakan pendapat, dengan total 20 butir pernyataan.

Uji coba instrumen dilaksanakan kepada 42 peserta didik di luar sampel penelitian. Dengan jumlah responden 42 ($df = n-2 = 40$) pada taraf signifikansi 5%, nilai r tabel yang digunakan adalah 0,304. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi Pearson product moment, di mana setiap butir pernyataan dinyatakan valid apabila r hitung $\geq 0,304$, dan tidak valid apabila r hitung $< 0,304$ (Imam Ghazali, 2021). Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha dengan kriteria $\alpha \geq 0,70$ untuk dinyatakan reliabel (Husein Umar, 2013). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas Skala Keterampilan Sosial

Skala Keterampilan Sosial yang terdiri dari 25 butir pernyataan diujicobakan kepada 42 peserta didik. Hasil uji validitas dengan korelasi Pearson product moment menggunakan bantuan SPSS disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Skala Keterampilan Sosial

No. Item	Koefisien Validitas (r_{Hitung})	r_{Tabel}	Keterangan
1	.595**	0,304	VALID
2	.644**	0,304	VALID
3	.350*	0,304	VALID
4	.566**	0,304	VALID
5	.594**	0,304	VALID
6	.601**	0,304	VALID
7	.546**	0,304	VALID
8	.213	0,304	TIDAK VALID
9	.543**	0,304	VALID
10	.658**	0,304	VALID
11	.594**	0,304	VALID
12	.474**	0,304	VALID
13	.566**	0,304	VALID
14	.105	0,304	TIDAK VALID
15	.538**	0,304	VALID
16	.368*	0,304	VALID
17	.485**	0,304	VALID
18	.398**	0,304	VALID
19	.526**	0,304	VALID

No. Item	Koefisien Validitas (r_{Hitung})	r_{Tabel}	Keterangan
1	.595**	0,304	VALID
2	.644**	0,304	VALID
3	.350*	0,304	VALID
20	.251	0,304	TIDAK VALID
21	.493**	0,304	VALID
22	.552**	0,304	VALID
23	.629**	0,304	VALID
24	.574**	0,304	VALID
25	-.028	0,304	TIDAK VALID

Berdasarkan Tabel 1, dari 25 butir pernyataan yang diuji, terdapat 21 butir yang dinyatakan valid karena memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} (0,304), yaitu butir nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, dan 24. Sementara itu, terdapat 4 butir yang dinyatakan tidak valid, yaitu butir nomor 8, 14, 20, dan 25, sehingga keempat butir tersebut tidak digunakan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Secara keseluruhan, instrumen ini dapat dikategorikan baik karena sebagian besar butir pernyataan (84%) telah mampu menggambarkan variabel keterampilan sosial secara akurat. Kisi-kisi Skala Keterampilan Sosial setelah uji validitas disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kisi-Kisi Skala Keterampilan Sosial Setelah Uji Validitas

Indikator	Nomor Item Valid	Jumlah
Saling pengertian	1, 2, 4, 7, 10	5
Kerjasama	3, 5, 6, 9, 11	5
Percakapan	12, 15, 18	3
Empati	13, 16	2
Rasa positif	17, 19, 22	3
Kesetaraan	21, 23, 24	3
Jumlah	-	21

Tabel 2 menunjukkan bahwa keenam indikator keterampilan sosial menurut (Goleman, 2006), yaitu saling pengertian, kerja sama, percakapan, empati, rasa positif, dan kesetaraan, tetap terwakili oleh butir-butir pernyataan yang valid, sehingga skala ini masih dapat mengukur seluruh aspek keterampilan sosial yang dimaksudkan dalam penelitian meskipun jumlah butirnya berkurang dari 25 menjadi 21 butir. Temuan ini sesuai dengan (Widodo dalam Krisphianti et.al., 2020) yang menyatakan bahwa uji validitas merupakan bukti yang mendukung atau tidak mendukung kualitas instrumen yang diukur.

Hasil uji validitas ini sejalan dengan temuan (Martono et.al., 2021) yang menunjukkan bahwa keterampilan sosial berperan signifikan dalam membentuk kepercayaan diri siswa, sehingga instrumen pengukuran keterampilan sosial perlu memiliki tingkat validitas yang tinggi agar mampu menangkap variasi perilaku sosial peserta didik secara tepat. (Endah et.al., 2021) juga menegaskan bahwa keterampilan sosial siswa SMA cenderung

bervariasi pada aspek kerja sama dan empati, sehingga butir-butir yang valid pada indikator tersebut menjadi krusial untuk menghasilkan data yang representatif. Sejalan dengan itu, (Ningrum & Putri, 2021) menemukan bahwa keterampilan berkomunikasi turut berhubungan dengan capaian belajar peserta didik, sehingga ketepatan instrumen dalam mengukur aspek komunikasi dan kerja sama dalam keterampilan sosial menjadi semakin penting. Selain itu, (Taher, 2023) menemukan bahwa instrumen yang disusun secara cermat berdasarkan indikator berdasarkan indikator teoritis yang jelas, sebagaimana diterapkan pada skala ini, lebih mampu mendeteksi perbedaan karakteristik sosial antarsiswa, termasuk siswa dengan kecenderungan introvert.

Hasil Uji Validitas Skala Kepercayaan Diri

Skala Kepercayaan Diri yang terdiri dari 20 butir pernyataan turut diujicobakan kepada 42 peserta didik yang sama. Hasil uji validitasnya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Skala Kepercayaan Diri

No. Item	Koefisien Validitas (r_{Hitung})	r_{Tabel}	Keterangan
1	.357*	0,304	VALID
2	.390*	0,304	VALID
3	.391*	0,304	VALID
4	.189	0,304	TIDAK VALID
5	.287	0,304	TIDAK VALID
6	.376*	0,304	VALID
7	-.233	0,304	TIDAK VALID
8	.380*	0,304	VALID
9	.566**	0,304	VALID
10	.572**	0,304	VALID
11	.450**	0,304	VALID
12	.522**	0,304	VALID
13	.641**	0,304	VALID
14	.371*	0,304	VALID
15	.701**	0,304	VALID
16	.454**	0,304	VALID
17	.302	0,304	TIDAK VALID
18	.274	0,304	TIDAK VALID
19	.607**	0,304	VALID
20	.356*	0,304	VALID

Berdasarkan Tabel 3, dari 20 butir pernyataan yang diuji, terdapat 15 butir yang dinyatakan valid, yaitu butir nomor 1, 2, 3, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 19, dan 20. Sementara itu, terdapat 5 butir yang dinyatakan tidak valid, yaitu butir nomor 4, 5, 7, 17, dan 18, sehingga kelima butir tersebut tidak digunakan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar butir pernyataan (75%) memiliki keterkaitan yang baik dengan skor total sehingga layak digunakan sebagai instrumen pengukuran. Kisi-kisi Skala Kepercayaan Diri setelah uji validitas disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Kisi-Kisi Skala Kepercayaan Diri Setelah Uji Validitas

Indikator	Nomor Item Valid	Jumlah
Keyakinan terhadap diri sendiri	1, 2, 19	3
Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	3, 6, 8, 9, 13, 15	6
Memiliki konsep diri yang positif	10, 11, 14	3
Berani mengemukakan pendapat	12, 16, 20	3
Jumlah	-	15

Tabel 4 menunjukkan bahwa keempat indikator kepercayaan diri menurut (Lauster, 2002), yaitu keyakinan terhadap diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif, dan berani mengemukakan pendapat, tetap terwakili oleh butir-butir pernyataan yang valid, sehingga skala ini masih layak digunakan untuk mengukur kepercayaan diri peserta didik meskipun jumlah butirnya berkurang dari 20 menjadi 15 butir. Hasil ini sejalan dengan (Alkhofiyah, 2021) yang menegaskan bahwa kepercayaan diri dapat diukur secara konstruktif melalui aspek-aspek kognisi dan perilaku diri.

Validitas Skala Kepercayaan Diri ini juga relevan dengan temuan (Rais, 2022) yang menjelaskan bahwa kepercayaan diri remaja berkembang melalui pengalaman keberhasilan dan dukungan sosial, sehingga butir-butir yang mengukur keyakinan terhadap diri sendiri dan kemandirian mengambil keputusan perlu memiliki daya beda yang baik. Pada indikator memiliki konsep diri yang positif, temuan ini turut diperkuat oleh (Hanifah & Abadi, 2019) yang menunjukkan bahwa konsep diri yang positif berhubungan erat dengan capaian akademik individu, sehingga validitas butir-butir pada indikator tersebut penting untuk menjamin akurasi pengukuran. (Damayanti & Dewantoro, 2023) menambahkan bahwa kepercayaan diri berkorelasi erat dengan kemampuan komunikasi interpersonal siswa, sehingga instrumen yang valid pada aspek keberanian mengemukakan pendapat menjadi penting untuk mendukung penelitian lanjutan mengenai keterkaitan kedua variabel tersebut. (Nofriani, 2024) turut memperkuat bahwa pengukuran kepercayaan diri pada siswa sekolah menengah atas perlu mempertimbangkan konteks sosial budaya setempat agar instrumen benar-benar mencerminkan kondisi psikologis peserta didik.

Hasil Uji Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri

Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid pada masing-masing skala menggunakan teknik Cronbach's Alpha. Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Skala Keterampilan Sosial dan Skala Kepercayaan Diri

Variabel	Jumlah Item Valid	Cronbach's Alpha	Keterangan
----------	-------------------	------------------	------------

Keterampilan Sosial (X2)	21	0,882	Reliabel
Kepercayaan Diri (Y)	15	0,785	Reliabel

Berdasarkan Tabel 5, Skala Keterampilan Sosial dengan 21 butir valid memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,882, sedangkan Skala Kepercayaan Diri dengan 15 butir valid memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,785. Kedua nilai tersebut berada di atas batas minimal 0,70 (Husein Umar, 2013), sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen menghasilkan pengukuran yang stabil dan konsisten, sejalan dengan pendapat (Azwar, 2015) bahwa nilai koefisien reliabilitas yang mendekati 1,00 mencerminkan instrumen yang semakin reliabel.

Tingkat reliabilitas yang tinggi pada kedua skala ini juga konsisten dengan hasil penelitian (Krisphiatin et.al., 2020) yang mengembangkan Skala Psikologis Percaya Diri untuk siswa SMK dan memperoleh koefisien reliabilitas yang serupa, sehingga memperkuat keyakinan bahwa instrumen yang disusun berdasarkan teori yang jelas cenderung menghasilkan konsistensi pengukuran yang baik. (Imam Ghazali, 2021) menekankan bahwa nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70 menunjukkan bahwa butir-butir dalam satu skala saling berkorelasi secara konsisten dalam mengukur konstruk yang sama, sebagaimana tampak pada kedua skala dalam penelitian ini. (Sahputra et.al., 2016) turut mendukung pentingnya reliabilitas instrumen psikologis yang tinggi, khususnya pada variabel yang berkaitan dengan kepercayaan diri dan kecerdasan emosi, agar data yang dihasilkan dapat digunakan untuk analisis lanjutan secara akurat.

Dengan demikian, Skala Keterampilan Sosial dan Skala Kepercayaan Diri layak digunakan sebagai alat pengumpul data pada tahap penelitian selanjutnya, yaitu untuk mengukur tingkat keterampilan sosial dan kepercayaan diri peserta didik kelas X di SMAN 7 Kediri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan, Skala Keterampilan Sosial dan Skala Kepercayaan Diri dinyatakan valid dan reliabel. Dari 25 butir Skala Keterampilan Sosial, 21 butir valid dengan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,882. Dari 20 butir Skala Kepercayaan Diri, 15 butir valid dengan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,785. Seluruh indikator yang diukur pada kedua skala masih terwakili dengan baik oleh butir-butir yang valid. Oleh karena itu, kedua instrumen dinyatakan layak untuk digunakan sebagai alat pengumpul data pada tahap penelitian selanjutnya mengenai pengaruh keterampilan komunikasi interpersonal dan keterampilan sosial terhadap kepercayaan diri peserta didik kelas X di SMAN 7 Kediri.

Saran

Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid pada Skala Keterampilan Sosial dan Skala Kepercayaan Diri sebagai instrumen pengumpul data, tanpa menyertakan kembali butir-butir yang dinyatakan tidak valid. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk menguji kembali validitas dan reliabilitas kedua skala ini pada populasi yang lebih luas atau pada jenjang pendidikan yang berbeda, guna memperkuat generalisasi temuan.

Saran kepada Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling disarankan dapat memanfaatkan kedua skala ini sebagai alat asesmen awal untuk memetakan tingkat keterampilan sosial dan kepercayaan diri peserta didik, sehingga program layanan bimbingan dan konseling dapat dirancang secara lebih tepat sasaran sesuai kebutuhan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Alkhofiyah, M. S. (2021). Solusi terhadap problem percaya diri (Self Confidence). *Al Ghazali*, 4(1), 30–45. https://doi.org/10.52484/al_ghazali.v4i1.197
- Azwar, S. (2015). Penyusunan skala psikologi (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Dana, T. S., Eva, N., & Andayani, S. (2022). Kepercayaan diri dan kesejahteraan psikologis anggota organisasi mahasiswa. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 7(1), 28. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v7i1.6136>
- Damayanti, N. M., & Dewantoro, A. (2023). Hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal siswa. *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*, 7(1), 9–17. <https://doi.org/10.20961/jpk.v7i1.71319>
- Endah, N., Rohaeti, E. E., & Supriatna, E. (2021). Keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMA Negeri 1 Margaasih Kabupaten Bandung. *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 4(2), 121–128. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i2.6600>
- Goleman, D. (2006). Social intelligence: The new science of human relationships. Bantam Books.
- Hanifah, H., & Abadi, A. P. (2019). Hubungan antara konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah teori grup. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(2), 141–145. <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i2.19369>
- Hariko, R. (2024). Landasan filosofis keterampilan komunikasi konseling. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 11. <https://doi.org/10.17977/um001v2i22017p041>
- Husein Umar. (2013). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis*. Rajawali Pers.
- Imam Ghozali. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Krisphianti, Y. D., Setyaputri, N. Y., & Gumilang, G. S. (2020). Validitas dan reliabilitas skala psikologis percaya diri untuk mengukur tingkat percaya diri siswa SMK Kota Kediri. *Jurnal PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 57–65.
- Lauster, P. (2002). *The personality test*. Pan Books.
- Martono, E. P., Solihatun, S., & Prasetyaningtyas, W. E. (2021). Pengaruh keterampilan sosial terhadap kepercayaan diri siswa terisolir. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 167–174. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.5262>
- Mawaddah, A., & Wisma, N. (2023). Hubungan keterampilan komunikasi interpersonal dengan tingkat kepercayaan diri. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 7(2), 245–262. <https://doi.org/10.29240/jbk.v7i2.7819>
- NABAHAN, A. Y. (2025). Hubungan interaksi sosial dengan kepercayaan diri siswa kelas X IPS. *Jurnal Psikoedukasia*, 2(3), 284–292. <https://doi.org/10.26877/psikoedukasia.v2i3>
- Ningrum, A. R., & Putri, N. K. (2021). Hubungan antara keterampilan berkomunikasi dengan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas V SD. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 177–186. <https://doi.org/10.24042/terampil.v7i2.6410>
- Nofriani, N. (2024). Hubungan kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal siswa sekolah menengah atas. *Counseling and Humanities Review*, 8, 1–15. <https://doi.org/10.24036/0001118chr2024>
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan diri (self confidence) dan perkembangannya pada remaja. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 12(1), 40–47. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>
- Sahputra, D., Syahniar, S., & Marjohan, M. (2016). Kontribusi kepercayaan diri dan kecerdasan emosi terhadap komunikasi interpersonal siswa. *Konselor*, 5(3), 182–193. <https://doi.org/10.24036/02016536554-0-00>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Taher, T. (2023). Analisis keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa introvert dengan pendekatan culturally responsive teaching. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 5(1), 21–27. <https://doi.org/10.34312/jjec.v5i1.17463>